

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara dengan populasi yang besar dan beragam, menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pendidikan.¹ Meskipun telah terjadi kemajuan signifikan dalam penyediaan pendidikan dasar yang universal, masih banyak individu yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal yang berkualitas. Maka dari itu, diperlukannya jalur pendidikan non formal agar semua orang dapat memiliki akses pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan non formal yaitu PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).

PKBM merupakan institusi pendidikan non-formal yang berfungsi untuk meningkatkan akses pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.² PKBM didirikan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal, seperti dropouts, pekerja, dan kelompok masyarakat marginal. PKBM menyediakan berbagai program, seperti pendidikan kesetaraan, pelatihan keterampilan, program keaksaraan, dan kegiatan pemberdayaan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.³ PKBM hadir sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini dengan menyediakan program-program pendidikan yang fleksibel dan mudah diakses. Program-program yang ditawarkan oleh PKBM mencakup pendidikan kesetaraan (Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA), program keaksaraan, pelatihan keterampilan kerja, serta berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat.⁴

¹ Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473-480.

² Karouw, R. F., & Laksono, B. S. (2023). Kontribusi Pemerintah Kota Bitung dalam Memajukan Pendidikan Non-Formal melalui Bantuan Sosial kepada PKBM. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 3(2), 11-20.

³ Wifebianti, W., Batubara, A. K., & Syam, A. M. (2023). Peran PKBM Lingkaran sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat di Desa Denai Lama. *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)*, 5(2).

⁴ HIDAYATI, N., Mustofa, Z., & Basri, H. (2025). Direktorat pendidikan kesetaraan MEMAHAMI DINAMIKA PENDIDIKAN KESETARAAN DALAM PEMBERDAYAAN

PKBM Global Mandiri merupakan lembaga pendidikan non-formal yang terletak di Kemayoran, Jakarta Timur. Didirikan dari tahun 2014, PKBM Global Mandiri memiliki tujuan untuk menyediakan akses pendidikan yang berkualitas bagi semua lapisan masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal. Dengan visi memberdayakan masyarakat melalui pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan, PKBM Global Mandiri berfokus pada berbagai program pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan potensi individu di masyarakat.

Sama seperti PKBM lainnya, PKBM Global Mandiri menawarkan program pendidikan kesetaraan yang mencakup Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA), sehingga memberikan kesempatan bagi mereka yang putus sekolah untuk melanjutkan pendidikan mereka dan memperoleh ijazah yang diakui secara resmi. Selain itu, PKBM ini juga menyediakan program homeschooling yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi keluarga yang memilih jalur pendidikan di rumah bagi anak-anak mereka. Program ini dirancang dengan fleksibilitas tinggi, sehingga memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka masing-masing, sambil tetap memenuhi standar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dengan pendekatan yang inovatif dan adaptif, PKBM Global Mandiri terus berupaya untuk meningkatkan kualitas program-programnya. Evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.⁵ Dengan demikian, PKBM Global Mandiri berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih terdidik, berdaya, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan percaya diri. Melalui pendidikan dan pemberdayaan, PKBM Global Mandiri berkomitmen untuk membantu menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua anggotanya.

MASYARAKAT DESA: PKBM RUMAH PINTAR KARANGHARJO SILO
JEMBER. *SRODJA: Sroedji Journal Administration*, 2(1), 161-179.

⁵ Ilhami, M. A. H. R., Luthfiah, M. R., Ilyas, M. E., & Amalia, K. (2024). *Implementasi Evaluasi Program Pendidikan yang Holistik dan Berkelanjutan untuk Memastikan Kualitas Pendidikan yang Optimal*. *TSAQOFAH*, 4(4), 3024-3038.

Dalam menjalankan programnya, PKBM Global Mandiri tentunya juga menemui beberapa tantangan dan hambatan saat melaksanakan program pendidikan non formal. Salah satu tantangannya yaitu menghadapi perkembangan zaman. Semakin berkembangnya zaman maka banyak terjadi perubahan khususnya di bidang pendidikan. Perkembangan zaman, terutama yang dipengaruhi oleh teknologi dan globalisasi, membawa tantangan baru bagi PKBM. Tantangan-tantangan ini mempengaruhi berbagai aspek operasional dan keberlanjutan program-program PKBM.

Perkembangan teknologi mengharuskan PKBM untuk mengadopsi pembelajaran berbasis digital melalui sandik.pkbmglobalmandiri. Walaupun sudah memiliki infrastruktur teknologi seperti komputer dan internet, namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat lunak dan juga jumlah komputer. PKBM juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk mempertahankan minat peserta didik terutama pada abad 21 ini. Selain itu tantangan lainnya terdapat pada motivasi dan partisipasi siswa.

Motivasi dan partisipasi siswa adalah dua faktor krusial yang menentukan keberhasilan program pendidikan non-formal seperti yang diselenggarakan oleh PKBM. Motivasi berperan sebagai pendorong internal yang membuat siswa bersemangat untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan mereka.⁶ Sementara itu, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran memastikan bahwa mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Penyebab adanya hambatan ini dikarenakan ada beberapa siswa yang memiliki pekerjaan. Keterlibatan dalam pekerjaan ini mengurangi waktu dan energi mereka untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk kelas luring.⁷ Beberapa siswa juga tinggal di lokasi yang jaraknya cukup jauh dari PKBM dan ada juga yang berasal dari luar kota, hal ini membuat mereka sulit

⁶ Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

⁷ Sanjaya, R. (Ed.). (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.

untuk menghadiri kelas secara reguler. Jarak dan keterbatasan transportasi menjadi hambatan utama bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar di PKBM. Selain itu, pendidikan non-formal masih sering dianggap sebagai pilihan kedua dibandingkan pendidikan formal. Hal ini membuat PKBM perlu bekerja lebih keras untuk menghapus stigma ini dan menunjukkan bahwa pendidikan yang mereka tawarkan sama berharganya.

Dunia kerja saat ini menuntut keterampilan abad 21 seperti kreativitas, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi.⁸ Tuntutan terhadap kemampuan berpikir tinggi semakin meningkat seiring dengan perubahan dalam jenis pekerjaan dan kebutuhan pasar kerja yang terbatas. Pekerjaan di abad 21 semakin mengarah pada penggunaan teknologi, analisis data, dan kreativitas dalam memecahkan masalah. Posisi yang membutuhkan keterampilan mekanis dan rutin semakin tergantikan oleh pekerjaan yang menuntut kemampuan berpikir tinggi, seperti analisis data, pemrograman komputer, dan desain kreatif. Pekerjaan saat ini tidak hanya menuntut keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan kompleksitas yang meningkat. Kemampuan berpikir tinggi memungkinkan individu untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan teknologi baru dan metode kerja yang baru.⁹ Jenis pekerjaan inilah yang menuntut para pekerja harus memiliki kemampuan berpikir tinggi terutama kreatifitas.

Di sisi lain, meskipun terjadi pergeseran ini, terdapat keterbatasan dalam lapangan kerja yang tersedia untuk jumlah populasi yang terus bertambah. Tantangan ini menimbulkan persaingan yang ketat di pasar kerja, di mana individu perlu membedakan diri mereka dengan kemampuan yang unggul dan relevan. Kemampuan berpikir tinggi menjadi faktor diferensiasi yang kuat, memungkinkan individu untuk menonjol dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang berubah secara dinamis.¹⁰

⁸ Mu'minah, I. H. (2020). Implementasi STEAM (science, technology, engineering, art and mathematics) dalam pembelajaran abad 21. *Bio Educatio*, 5(1), 377702.

⁹ Riyanti, B. P. D. (2019). *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.

¹⁰ Rahmat, P. S. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara.

Digitalisasi juga telah mengubah dunia pekerjaan dan kehidupan secara global, selain itu juga memberikan tantangan dan peluang baru yang signifikan.¹¹ Di tengah perubahan ini, kemampuan untuk berpikir tinggi menjadi semakin penting dalam menjawab tuntutan kompleksitas yang dihadapi dalam berbagai sektor dan profesi.¹² Maka dari itu diperlukannya keterampilan berpikir tingkat tinggi dari sebelum memasuki usia kerja.

Modal dalam berpikir tingkat tinggi yaitu analisis Kritis yang dimana kemampuan untuk memecah informasi kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana untuk memahami struktur dan hubungan di antara bagian-bagian tersebut. Ini mencakup analisis data, studi kasus, dan pemecahan masalah melalui pendekatan sistematis.¹³ Evaluasi juga diperlukan untuk menilai relevansi informasi serta membuat keputusan berdasarkan bukti yang ada. Pembelajaran berbasis proyek yang menuntut siswa untuk mengkritisi informasi, membandingkan sumber, dan mengambil keputusan yang didukung oleh data sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan evaluasi.¹⁴ Kreativitas juga menjadi modal cukup penting, karena dapat menghasilkan ide-ide baru, merancang solusi inovatif, dan mengembangkan produk atau konsep yang orisinal. Eksplorasi kreatif melalui tugas-tugas desain, eksperimen, dan inovasi menjadi penting. Pemecahan masalah juga diperlukan untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan strategi penyelesaian, dan menerapkan solusi yang efektif. Dan yang terakhir, Adaptasi dimana penyesuaian diri dengan cepat terhadap perubahan situasi dan lingkungan.

Setelah siswa memiliki itu semua, maka harus dilihat sudah sejauh mana tingkatan siswa tersebut dalam klasifikasi teori belajar taksonomi bloom. Di dalam teori tersebut, terdapat 6 tingkatan capaian belajar.¹⁵ Yang pertama, Mengingat yaitu kegiatan pembelajaran yang menghendaki peserta didik berpikir untuk

¹¹ Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(4), 236-243.

¹² Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416-2422.

¹³ Beddu, S. (2019). Implementasi pembelajaran higher order thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71-84.

¹⁴ Purnamasari, I., Handayani, D., & Formen, A. (2020). Stimulasi keterampilan hots dalam paud melalui pembelajaran steam. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 506-516).

¹⁵ Lafendry, F. (2023). Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S. Bloom. *stai-binamadani. e-journal. id/Tarbawi*, 6(1), 1-12.

mengingat sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal tersebut meliputi fakta, bahan, benda, gejala, teori, kaidah, dan prinsip. Pengetahuan yang sudah disimpan dalam ingatan, kemudian digali pada saat dibutuhkan dalam bentuk mengingat atau mengenal kembali. Selanjutnya, Memahami dimana peserta didik memahami materi atau bahan. Pemahaman dapat ditunjukkan dengan kemampuan menghubungkan antara faktor, antar konsep, dan antar data, serta meramalkan akibat dari berbagai penyebab suatu gejala. Tingkat ketiga yaitu Penerapan, disini siswa akan menerapkan pengetahuan berupa kaidah atau metode, konsep, dan petunjuk teknis yang bekerja pada suatu kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari hari dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.

Tahap berikutnya masuk ke dalam analisis, disini peserta didik diajarkan untuk menguraikan materi ke dalam bagian atau komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Peserta didik juga diajarkan untuk dapat menunjukkan suatu masalah dan memberi solusi untuk penyelesaian masalah. Yang kelima yaitu Evaluasi, dimana siswa memiliki kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersamaan dengan pertanggungjawaban atas pendapat tersebut yang berdasarkan kriteria tertentu. Dan tingkat yang terakhir Menciptakan, yaitu sebuah proses kegiatan pembelajaran yang memadukan dan menghubungkan bagian bagian secara logis sehingga dapat membentuk suatu kesatuan atau pola baru yang terstruktur. Untuk dikatakan sudah mencapai berpikir tingkat tinggi para siswa harus berada di 3 tingkat atas dalam klasifikasi teori belajar taksonomi bloom yaitu pada tahap C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (menciptakan).¹⁶

Saat ini, belum diketahui tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi para warga belajar di PKBM Global Mandiri. Dikarenakan belum adanya instrumen untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi pada warga belajar dari paket A, B, dan C di PKBM Global Mandiri. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi para warga belajar paket C di PKBM Global mandiri dengan judul “Pengembangan Soal Hots untuk mengukur

¹⁶ Ruwaida, H. (2019). Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (c6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51-76.

kemampuan Berpikir Tingkat tinggi Pada Warga Belajar Paket C PKBM Global Mandiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum adanya Instrumen tes dalam bentuk soal *hots* untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi para warga belajar di PKBM Global Mandiri.
2. PKBM Global Mandiri memiliki tantangan untuk menyediakan pembelajaran yang mendukung keterampilan abad 21.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat ditemukan bahwa masalah dalam penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi warga belajar paket C di PKBM Global Mandiri.

D. Perumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa perumusan masalah yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana pengembangan instrumen dalam bentuk soal *hots* untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada warga belajar paket c ?

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan instrumen dalam bentuk soal *hots* untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi warga belajar paket c.

F. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Praktis**

a) Bagi Tutor/Instruktur

Memberikan panduan praktis dalam menyusun soal yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) sesuai dengan karakteristik warga belajar Paket.

b) Bagi Warga Belajar

Membantu warga belajar untuk terlatih berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

c) Bagi PKBM

Menyediakan instrumen evaluasi yang valid untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam program Paket. Hasil penelitian ini berkaitan dengan kemampuan berpikir Tingkat tinggi dimana dapat memberikan kejelasan dan pemahaman tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi para warga belajar paket C, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi warga belajar lainnya di PKBM Global Mandiri maupun PKBM lain.

2. Manfaat Teoritis

a) Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Hasil penelitian ini terkait tentang pengembangan instrumen dan kemampuan berpikir tingkat tinggi dari warga belajar di PKBM, diharapkan dapat dijadikan masukan dan pengetahuan di bidang Pendidikan Masyarakat. Dan tentunya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan akademis untuk mahasiswa Pendidikan Masyarakat lainnya.